

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021

Rizki Setiorini, Muhamad Chamdani, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
rizki_setiorini98@student.uns.ac.id

Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

Abstract

The objectives of study is analyze the types of student' errors in solving word problems about solid figures to fifth grade students of elementary school. It was a qualitative with a case study approach. The objects were 18 fifth grade students of elementary school. The results indicated that: first, the types and percentages of student' errors in solving word problems about solid figures were: reading error = 5%, comprehension error = 2.2%, transformation error = 16.7%, process skill error = 38.3%, encoding error = 15.6%. Second, there were internal factors and external factors causing student' errors. It concludes that there are five the types of student' errors in solving word problems about solid figures to fifth grade students of SD Negeri Bonosari in academic year of 2021/2022. Those errors are reading error, comprehension error, transformation error, process skill error, and encoding error.

Keywords: analysis, student' errors, math word problems

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis jenis kesalahan siswa kelas V SD dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan objek siswa kelas V SD yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan dan presentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang antara lain: *reading error = 5%, comprehension error= 2.2%, transformation error = 16.7%, process skill error = 38.3%, encoding error = 15.6%*. Simpulan penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang di kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021 diklasifikasikan dalam 5 jenis kesalahan, yakni: *reading error, comprehension error, transformation error, process skill error, dan encoding error.*

Kata kunci: analisis, kesalahan siswa, soal, cerita matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK (Ariyana, 2018: 14). Pada abad ini perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Cara untuk menghasilkan siswa berkualitas yang memiliki kompetensi utuh dikenal dengan kompetensi abad 21. Menurut Kemendikbud (2017: 5) Kompetensi Abad 21 yang harus dimiliki siswa dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada abad 21 yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terus diperbaharui sejalan dengan tuntutan pendidikan global yang menanamkan nilai pendidikan karakter dan tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum terintegratif berbasis saintifik yang baru diterapkan di Indonesia pada tahun 2013. Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan salah satunya yaitu muatan matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar. "Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar siswa melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika" (Wahyudi, 2015: 68). Tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir siswa secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Dengan demikian guru harus mampu menumbuhkan sikap berpikir kritis dan kreatif pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Selain itu dengan mempelajari matematika siswa diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan. Penguasaan siswa terhadap materi matematika dapat diamati dari berapa banyak kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal cerita. Melalui kesalahan siswa saat menyelesaikan soal cerita dapat diamati serta dianalisis lebih jauh tentang sumber kesalahan siswa. Pemecahan sumber kesalahan siswa dapat melalui cara menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan siswa. Pilihan pemecahan yang tepat dapat menjadi solusi agar kesalahan tidak terjadi kembali.

Pada proses pembelajaran matematika, siswa dan guru adalah pelaku terlaksanakannya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan berhasil jika berjalan secara efektif dengan melibatkan seluruh siswa aktif. Pembelajaran matematika yang berkualitas merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran dengan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri (Amir & Risnawati, 2016: 8).

Menurut Abdurrahman (2012: 203) ada 3 cabang bidang studi yang diajarkan di SD yaitu aritmetika, aljabar dan geometri. Pokok bahasan matematika sekolah dasar kelas V meliputi pecahan, kecepatan dan debit, skala, bangun ruang, pengumpulan dan penyajian data serta lainnya. Salah satu pokok bahasan yang dianggap sulit adalah materi bangun ruang. Menyelesaikan soal cerita bangun ruang memerlukan daya pikir dan penalaran. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan soal cerita banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan. Kesulitan dan kesalahan tersebut terjadi akibat banyak siswa yang belum terlatih dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang secara sistematis. Kesalahan siswa ketika menyelesaikan soal cerita dikategorikan menjadi 3 aspek, yakni: (1) aspek bahasa terdiri dari kesalahan saat mencari hal yang diketahui, hal yang ditanyakan serta kesalahan ketika merancang model matematika, (2) aspek tanggapan yakni kesalahan saat mencerna konsep dasar materi pembelajaran, dan (3) aspek menentukan langkah penyelesaian yaitu kesalahan saat menentukan formula penyelesaian, kesalahan saat mengerjakan perhitungan serta kesalahan dalam membuat kesimpulan (Yasniyati (Hartini, 2008:11).

Berdasarkan fakta, diketahui bahwa nilai rata-rata PTS (Penilaian Tengah Semester) I kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika yaitu 65 dengan ketuntasan 30% dari 20 siswa, diperoleh data sebanyak 14 siswa belum mencapai KKM yaitu <75 dan 6 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Dari data nilai tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan penguasaan materi pada pembelajaran matematika. Mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Kesalahan-kesalahan yang biasanya dilakukan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika meliputi: (1) kesalahan dalam memahami soal, (2) kesalahan dalam menggunakan rumus, (3) kesalahan dalam mengubah soal menjadi kalimat matematika, (4) kesalahan dalam menghitung, serta (5) kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir dan kesimpulan. Dari uraian di atas, didapatkan informasi bahwa sebagian siswa kelas V masih banyak yang belum paham dengan konsep pemecahan soal cerita matematika. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal cerita khususnya pada materi bangun ruang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang di kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang di kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021, dan (3) mendeskripsikan alternatif solusi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang di kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Soal terdiri dari 10 butir soal kemudian dilakukan analisis berdasarkan Newman. Setelah melakukan analisis soal tes selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan yang sudah dilakukan siswa saat menyelesaikan soal cerita. Adapun teknik uji validitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data melalui cara memeriksa data yang sudah ditemukan. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (2009:16-18) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Prosedur penelitian didasarkan pada pendapat Satori & Komariah (2013: 82), mengemukakan prosedur dalam penelitian yakni sebagai berikut: (1) tahap memilih topik kajian, (2) tahap instrumentasi, (3) tahap pelaksanaan penelitian, (4) tahap pengolahan data, dan (5) tahap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kesalahan Siswa

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal cerita materi bangun ruang yang terdiri dari 10 butir soal dan wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Jumlah siswa yang mengerjakan soal tes adalah 18 siswa. Selain itu, untuk memperkuat data, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan siswa. Setelah melakukan analisis dan mengelompokkan

kesalahan yang dilakukan siswa, peneliti menyajikan hasil dalam bentuk tabel. Peneliti membuat rekapitulasi kesalahan siswa berdasarkan jenis kesalahannya pada hasil analisis jawaban siswa soal cerita materi bangun ruang sebagai berikut:

Tabel 1.1 Frekuensi Kesalahan Siswa pada Soal Cerita Bangun Ruang

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Salah		Persentase Kesalahan (%)
		Kubus (1)	Balok (2)	
1.	<i>Reading Error</i>	3	6	5
2.	<i>Comprehension Error</i>	4	0	2.2
3.	<i>Transformation Error</i>	19	11	16.7
4.	<i>Process Skill Error</i>	30	39	38.3
5.	<i>Encoding Error</i>	10	18	15.6

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa jenis kesalahan tertinggi yaitu *process skill error* sebesar 38.3% dan jenis kesalahan terendah yaitu *comprehension error* sebesar 2.2%. Masing-masing kesalahan akan dibahas secara lebih rinci dengan faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu sebagai berikut.

a. *Reading Error*

Kesalahan ini terjadi apabila siswa salah dalam mengambil informasi pada soal bangun ruang kubus dan balok. Pada penelitian ini, jenis kesalahan *reading error* memiliki presentase sebesar 5%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ini yaitu (1) siswa salah dalam membaca dan mengambil informasi yang terdapat pada soal cerita bangun ruang; (2) siswa tidak bisa memilih informasi penting yang ada pada soal; dan (3) siswa tidak dapat memaknai kalimat soal yang dibaca dengan tepat. Disajikan sebuah soal cerita tentang volume kubus, dimana siswa harus menentukan panjang sisi dari volume kubus tersebut. Siswa melakukan kesalahan *reading error* yaitu siswa tidak dapat memaknai kalimat soal yang dibaca dengan tepat. Pada soal yang diberikan, siswa diminta untuk menghitung panjang masing-masing sisi pada volume kubus, namun siswa tidak memahami kalimat pada soal tersebut sehingga siswa tidak dapat melakukan operasi hitung dengan benar.

b. *Comprehension Error*

Kesalahan ini terjadi apabila siswa tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal bangun ruang kubus dan balok. Pada penelitian ini, jenis kesalahan *comprehension error* memiliki presentase paling rendah sebesar 2.2%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ini yaitu (1) siswa belum memahami kalimat pada soal cerita bangun ruang kubus dan balok; (2) siswa tidak mengetahui cara menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Disajikan sebuah soal cerita tentang volume permukaan balok, dimana siswa harus menentukan tinggi dari balok tersebut. Siswa melakukan kesalahan *comprehension error* yaitu siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal pada langkah penyelesaian yang ia kerjakan. Siswa hanya menuliskan jawaban asal tanpa melakukan penyelesaian sesuai dengan langkah-langkah dalam mengerjakan soal.

c. *Transformation Error*

Kesalahan ini terjadi apabila siswa salah dalam menggunakan rumus pada volume kubus maupun balok. Pada penelitian ini, jenis kesalahan *transformation error* memiliki presentase sebesar 16.7%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ini yaitu (1) siswa tidak teliti pada saat membaca soal; (2) siswa belum memahami langkah mengerjakan soal cerita bangun ruang; (3) siswa tidak bisa mengubah soal ke dalam kalimat matematika; (4) siswa tidak mengetahui rumus yang tepat untuk digunakan dalam mengerjakan soal. Disajikan sebuah soal cerita tentang volume balok, diketahui panjang, lebar, dan tinggi balok, siswa harus menentukan

volume dari balok tersebut. Siswa melakukan kesalahan *transformation error* berupa siswa keliru dalam menentukan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Siswa keliru dalam menggunakan rumus volume balok menjadi luas permukaan balok, sehingga jawaban akhir yang dihasilkan siswa tidak tepat.

d. *Process Skill Error*

Kesalahan ini terjadi apabila siswa salah dalam menghitung hasil perkalian, pembagian, serta akar pangkat tiga pada volume kubus maupun balok. Pada penelitian ini, jenis kesalahan *process skill error* memiliki presentase paling tinggi sebesar 38.3%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ini yaitu (1) siswa tergesa-gesa dan tidak teliti dalam melakukan perhitungan; (2) siswa kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian; (3) siswa kesulitan dalam menghitung akar pangkat tiga. Disajikan sebuah soal cerita tentang volume kubus, diketahui panjang salah satu sisi dari dua kubus, siswa harus menentukan selisih dari volume kubus tersebut. Siswa melakukan kesalahan *process skill error* yaitu salah dalam menentukan hasil perkalian dari perhitungan masing-masing volume kotak pensil yang ditanyakan sehingga hasil dari selisih kotak pensil yang ditanyakan juga menjadi tidak tepat.

e. *Encoding Error*

Kesalahan ini terjadi apabila siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil akhir yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini, jenis kesalahan *encoding error* memiliki presentase sebesar 15.6%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ini yaitu (1) siswa lupa menuliskan kesimpulan pada akhir penyelesaian soal cerita; (2) siswa tergesa-gesa untuk mengerjakan soal berikutnya; (3) siswa belum memahami satuan volume. Siswa melakukan kesalahan *encoding error* sebenarnya siswa mampu menemukan hasil akhir dari soal dengan benar yaitu volume kardus yang diperoleh sebesar 672 cm kubik, namun siswa melakukan kesalahan tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban akhir serta salah dalam menuliskan satuan volume yang seharusnya cm kubik tetapi hanya ditulis cm saja.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa ditemukan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Bonosari serta factor penyebabnya. Berikut adalah faktor penyebab kesalahan siswa pada jawaban tiap butir soal cerita.

Tabel 2.1 Jenis Kesalahan Siswa dan Faktor Penyebabnya

No.	Jenis Kesalahan Siswa	Faktor Penyebab
1.	<i>Reading Error</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa salah dalam membaca dan mengambil informasi yang terdapat pada soal. b. Siswa tidak bisa memilih informasi penting yang ada pada soal. c. Siswa tidak dapat memaknai kalimat soal yang dibaca dengan tepat. d. Guru tidak mengajarkan cara memilah informasi yang terdapat pada soal
2.	<i>Comprehension error</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa belum memahami kalimat pada soal cerita volume kubus maupun balok. b. Siswa tidak mengetahui cara menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. c. Kurang adanya variasi pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika.

3.	<i>Transformation error</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak teliti pada saat membaca soal. b. Siswa belum memahami langkah mengerjakan soal cerita volume kubus dan balok. c. Siswa tidak bisa mengubah soal ke dalam kalimat matematika d. Siswa tidak mengetahui rumus yang tepat untuk digunakan dalam mengerjakan soal. e. Guru tidak mengajarkan secara detail cara mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika.
4.	<i>Process skill error</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tergesa-gesa dan tidak teliti dalam melakukan perhitungan. b. Siswa kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian. c. Siswa kesulitan dalam menghitung akar pangkat tiga. d. Guru tidak memberikan pelayanan khusus untuk siswa yang kesulitan dalam menghitung, khususnya pembagian dan perkalian.
5.	<i>Encoding error</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa lupa menuliskan kesimpulan pada akhir penyelesaian soal cerita. b. Siswa tergesa-gesa untuk mengerjakan soal berikutnya. c. Siswa belum memahami satuan volume. d. Guru tidak menekankan siswa untuk selalu memperhatikan satuan dan disiplin dalam menuliskan kesimpulan.

3. Alternatif Solusi

Berdasarkan hasil analisis soal cerita diatas telah diketahui jenis-jenis kesalahan siswa dan penyebabnya. Peneliti menemukan alternatif solusi untuk guru dan siswa dalam mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang yaitu sebagai berikut.

- a. Alternatif solusi untuk guru
 - 1) Guru harus mengajarkan kepada siswa cara memilah informasi yang terdapat pada soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan, menghafal rumus-rumus matematika agar dapat mengerjakan soal dengan tepat.
 - 2) Guru melakukan variasi pada metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran matematika dengan cara menggunakan strategi pembelaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.
 - 3) Guru mengajarkan secara detail cara mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika. Guru dapat membuat soal dengan model soal yang sama hanya angkanya saja yang diubah. Tujuannya agar siswa paham cara menyelesaikan soal tersebut. Setelah siswa mengusai satu jenis masalah, guru bisa menambah jenis soal dan permasalahan yang lain.
 - 4) Guru memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang masih kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian
 - 5) Guru harus menekankan kepada siswa untuk selalumemperhatikan satuan dan disiplin dalam menuliskan kesimpulan.
- b. Alternatif solusi untuk siswa
 - 1) Siswa lebih banyak belajar membaca dengan cermat dan lebih memperhatikan informasi penting pada soal

- 2) Siswa lebih memperhatikan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal
- 3) Siswa lebih sering belajar mengerjakan latihan soal cerita materi kubus dan balok
- 4) Siswa perlu mengecek dan meneliti kembali hasil perhitungan yang telah dilakukan
- 5) siswa harus disiplin untuk memperhatikan satuan serta menuliskan kesimpulan pada saat mengerjakan soal cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita diklasifikasikan menjadi 5 jenis kesalahan, yaitu : *reading error* (kesalahan membaca), (2) *comprehension error* (kesalahan memahami), (3) *transformation error* (kesalahan transformasi masalah), (4) *process skill error* (kesalahan pada keterampilan proses), (5) *encoding error* (kesalahan penulisan jawaban akhir). Persentase kesalahan siswa kelas V SD Negeri Bonosari pada materi bangun ruang yaitu: (a) *reading error* sebesar 5%, (b) *comprehension error* sebesar 2.2%, (c) *transformation error* yaitu sebesar 16.7%, (d) *process skill error* sebesar 38.3%, dan (e) *encoding error* 15.6%. Kesalahan tertinggi terjadi pada jenis kesalahan *process skill error* atau kesalahan pada keterampilan proses. Pada tahap ini siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menghitung hasil perkalian maupun pembagian pada volume kubus dan balok.

2. Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang kubus dan balok yaitu: (1) siswa salah dalam membaca dan mengambil informasi yang terdapat pada soal; (2) siswa belum memahami kalimat pada soal cerita bangun ruang karena tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan; (3) siswa tidak bisa mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika; (4) siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung terutama perkalian dan pembagian; dan (5) siswa salah dalam menuliskan jawaban akhir dan kesimpulan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain : (1) guru tidak mengajarkan cara memilah informasi yang terdapat pada soal; (2) kurang adanya variasi pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika sehingga siswa merasa bosan; (3) guru tidak mengajarkan secara detail cara mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika; (4) guru tidak memberikan pelayanan khusus untuk siswa yang kesulitan dalam menghitung, khususnya pembagian dan perkalian; dan (5) guru tidak menekankan siswa untuk selalu memperhatikan satuan dan disiplin dalam menuliskan kesimpulan.

3. Alternatif solusi untuk siswa yang peneliti temukan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang kubus dan balok yaitu : : (1) siswa lebih banyak belajar membaca dengan cermat dan lebih memperhatikan informasi penting pada soal; (2) siswa lebih memperhatikan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal; (3) siswa lebih sering belajar mengerjakan latihan soal cerita materi kubus dan balok; (4) siswa perlu mengecek dan meneliti kembali hasil perhitungan yang telah dilakukan; dan (5) siswa harus disiplin untuk memperhatikan satuan serta menuliskan kesimpulan pada saat mengerjakan soal cerita. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk guru antara lain : (1) guru harus mengajarkan kepada siswa cara memilah informasi yang terdapat pada soal; (2) guru melakukan variasi pada metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran matematika; (3) guru mengajarkan secara detail cara mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika; (4) guru memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang masih kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian; dan (5) guru harus menekankan kepada siswa untuk selalu memperhatikan satuan dan disiplin dalam menuliskan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amir dan Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ariyana, Yoki., dkk. (2008). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta : Kemendikbud.
- Hartini. (2008). *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita pada Kompetensi Dasar Menemukan Sifat dan Menghitung Besaran-besaran Segi Empat Siswa*. Kemendikbud. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Satori, D dan Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta : UNS Press.